

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) atau Pemeriksa Intern pada tujuh BUMN di Kota Bandung mengenai pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas sistem pengendalian intern penjualan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pemeriksaan intern oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada tujuh BUMN di Kota Bandung sudah dilakukan dengan memadai. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Tanggung jawab setiap staf pemeriksa intern sudah mencerminkan suatu bentuk independensi. Terbukti dari data yang sudah diolah, bahwa bentuk independensi sudah dilaksanakan dengan sangat memadai.
 - b. Dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan, pimpinan pemeriksa intern (SPI) telah menugaskan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

- c. Kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan pemeriksa intern menunjukkan bahwa pemeriksa intern telah memadai dalam melaksanakan lingkup kerja audit.
 - d. Perencanaan audit yang telah memadai dengan didukung pengujian dan pengevaluasian informasi, serta penyampaian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan informasi yang handal dan dapat dipercaya.
 - e. Manajemen bagian pemeriksa intern masing-masing ketujuh BUMN di Kota Bandung telah dikelola secara memadai.
2. Secara keseluruhan, efektivitas sistem pengendalian intern penjualan pada tujuh BUMN di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut:
- a. Adanya kerangka dari organisasi yang menunjukkan tugas-tugas, tanggung jawab dan tata hubungan yang terdapat diantara bagian yang satu dengan lainnya.
 - b. Adanya pemisahan fungsi-fungsi yang terlibat dalam aktivitas penjualan yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan, dan menghindari adanya kecurangan atau penyalahgunaan aktiva. Serta adanya otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang, sehingga semua dokumen dan catatan yang dibuat untuk pelaksanaan aktivitas transaksi penjualan memiliki dasar yang sah.

- c. Adanya praktek yang sehat atau berbagai cara yang ditempuh oleh tujuh BUMN tersebut dalam menciptakan praktik yang sehat seperti penggunaan formulir bernomor cetak, pemeriksaan mendadak, adanya *internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, perputaran jabatan, pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya dan masih banyak yang lainnya.
 - d. Adanya pegawai yang mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang dibebankan kepadanya, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efisien.
3. Pelaksanaan pemeriksaan intern oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) atau pemeriksa internal pada tujuh BUMN di Kota Bandung telah memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem pengendalian intern penjualan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data untuk melakukan analisis dan memperoleh kesimpulan, pada bagian ini penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas sistem pengendalian intern penjualan, yaitu :

1. Berdasarkan data yang diolah, setiap fungsi pemeriksaan intern yang terdapat pada tujuh badan usaha milik negara di Kota Bandung dinilai sudah memadai,

tetapi kualifikasi pemeriksa intern harus terus dikembangkan secara aktif dengan mengikuti seminar-seminar serta pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan pemeriksaan intern agar wawasan dan pengetahuan auditor semakin luas. Dengan semakin berkualitasnya auditor, maka kemampuan untuk memahami permasalahan, melakukan analisis dan memberikan rekomendasi akan semakin baik.

2. Berdasarkan data yang diperoleh dan sudah diolah, pengendalian intern penjualan pada tujuh BUMN di Kota Bandung sudah berjalan secara efektif. Akan tetapi untuk lebih meningkatkan pengendalian intern yang lebih efektif lagi, penulis menyarankan agar lebih memperhatikan struktur organisasi yang menunjukkan tugas-tugas dan tanggung jawab yang terdapat diantara bagian yang satu dengan lainnya. Sehingga praktek-praktek yang terjadi lebih sehat terutama pada penggunaan formulir dan dokumen harus selalu diawasi dan juga pemisahan fungsi dan tanggung jawab haruslah menciptakan suatu koordinasi usaha. Sehingga tidak timbul penyalahgunaan atau hal-hal yang menyebabkan kerugian perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti penelitian ini untuk lebih fokus pada penjualan jasa dan penjualan manufaktur saja dan juga menambah jumlah sampelnya. Untuk peneliti selanjutnya, perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas

pengendalian intern penjualan, seperti Sistem Informasi Akuntansi/Manajemen (SIA/SIM) dan anggaran penjualan, mengingat faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern penjualan. Atau lebih condong kepada sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP).

